



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 6786-6801

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023)

Mariana Jehadut^{1✉}, Mujiyono²

Universitas Kristen Teknologi Solo

Email: iraajehadut@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pelaksanaan penelitian ini dalam rangka mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2021-2023. Metode purposive sampling sebagai teknik sampling penelitian ini yang merupakan teknik untuk proses mengambil sampel dengan mengacu pada kriteria khusus. Banyaknya sampel penelitian meliputi 25 perusahaan. Analisis regresi linear berganda untuk pendekatan penelitian ini, dengan data dari laporan tahunan perusahaan yang tercatat di BEI. Penelitian didapatkan hasil yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini memberi wawasan yang penting untuk manajemen, penanam modal, pemangku kepentingan serta pembaca untuk dapat mengetahui bagaimana hubungan profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: *Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Manajemen Laba*

Abstract

This study was conducted with the aim of determining how profitability, company size, and leverage affect earnings management in manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2023 period. The sample in this study was based on the purposive sampling method, namely a sampling technique with certain criteria. In this study, the number of samples studied was 25 companies. The research approach used was multiple linear regression analysis, with data obtained from the annual reports of companies listed on the IDX. The results of the study show that profitability, company size, and leverage have a significant positive effect on earnings management. These findings provide important insights for management, investors, stakeholders and readers to be able to determine the relationship between profitability, company size and leverage on earnings management.

Keywords: *Profitability, Company Size, Leverage, Earnings Management*

PENDAHULUAN

Bursa saham atau pasar modal di Indonesia dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI memberikan akses bagi investor untuk memperdagangkan saham serta menyediakan layanan informasi terkait perusahaan publik. Salah satu sektor yang cukup dominan di pasar modal adalah perusahaan manufaktur, khususnya sub sektor industri makanan dan minuman. Sub sektor ini memegang peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional karena selain sebagai penggerak ekonomi, juga menjadi penyedia lapangan kerja dan memenuhi kebutuhan pokok masyarakat (Kasmir, 2016). Menurut Horne & Wachowicz (2009), perusahaan di sektor riil seperti manufaktur makanan dan minuman memainkan peran krusial dalam menciptakan nilai tambah dan menyokong stabilitas perekonomian.

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, sektor ini mengalami tekanan yang cukup signifikan akibat perubahan kondisi ekonomi global dan domestik, termasuk fluktuasi harga bahan baku, perubahan kebijakan perdagangan, hingga dampak pandemi. Ketidakstabilan ini dapat memengaruhi performa keuangan perusahaan dan memicu praktik-praktik manajemen laba yang bertujuan untuk memperbaiki tampilan laporan keuangan.

Manajemen laba menjadi isu penting dalam akuntansi keuangan karena dapat memengaruhi kualitas informasi keuangan yang disajikan kepada pemangku kepentingan. Healy dan Wahlen (1999) mendefinisikan manajemen laba sebagai intervensi manajerial dalam proses pelaporan keuangan dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi. Praktik ini sering dilakukan untuk mempengaruhi persepsi investor, kreditor, dan regulator terhadap kinerja keuangan perusahaan. Scott (2015) menambahkan bahwa manajemen laba

dapat bersifat oportunistik maupun efisien tergantung pada konteks dan tujuan pelaksanaannya.

Efektivitas manajemen laba sangat penting untuk memastikan perusahaan dapat mencapai tujuan strategis dan menjaga nilai perusahaan. Namun, dalam praktiknya, perusahaan seringkali menghadapi tantangan dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Faktor-faktor seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage kerap menjadi determinan dalam praktik manajemen laba.

Profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Menurut Harahap (2015), profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi biasanya dianggap sehat dan memiliki prospek yang baik. Profitabilitas juga mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset dan modal kerja (Brigham & Houston, 2014). Dalam konteks manajemen laba, perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung terdorong untuk memanipulasi laba agar terlihat lebih baik di mata investor (Widyastuti & Muhyi, 2021).

Ukuran perusahaan (firm size) juga memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba. Perusahaan yang besar memiliki sumber daya lebih untuk mengatur laporan keuangan dan sering kali mendapat tekanan dari pasar modal untuk menunjukkan kinerja yang stabil. Menurut Jensen dan Meckling (1976), perusahaan besar cenderung memiliki struktur organisasi yang kompleks, sehingga peluang melakukan manipulasi laporan keuangan menjadi lebih besar. Di sisi lain, perusahaan besar juga cenderung diawasi lebih ketat oleh auditor, regulator, dan publik, yang dapat menekan peluang manajemen laba.

Leverage, yaitu rasio utang terhadap ekuitas, juga merupakan faktor penting dalam praktik manajemen laba. Perusahaan dengan tingkat leverage tinggi cenderung memiliki tekanan lebih besar untuk memenuhi kewajiban hutangnya, sehingga dapat mendorong manajer melakukan manajemen laba agar terlihat mampu memenuhi target keuangan (Warfield, Wild, & Wild, 1995). Meutia (2019) menyebutkan bahwa leverage menunjukkan proporsi pendanaan yang berasal dari pinjaman dibandingkan modal sendiri. Ketergantungan terhadap utang menciptakan insentif kuat bagi manajemen untuk menjaga citra keuangan yang sehat demi mempertahankan kepercayaan kreditor.

Perusahaan manufaktur makanan dan minuman menjadi fokus penelitian ini karena kontribusinya yang cukup besar dalam investasi di pasar modal Indonesia. Informasi keuangan dari sektor ini harus disampaikan secara akurat dan tepat waktu karena menjadi dasar utama pengambilan keputusan bagi investor. Namun, masih terdapat inkonsistensi

dalam hasil penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba, sehingga diperlukan studi lanjutan untuk memperkuat bukti empiris.

Penelitian ini berjudul "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2021–2023". Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri hubungan antara ketiga variabel independen tersebut terhadap praktik manajemen laba dalam konteks industri makanan dan minuman. Adapun pembeda penelitian ini dibandingkan dengan studi sebelumnya adalah dari segi jumlah responden, periode pengamatan, dan pendekatan variabel yang digunakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk mengetahui pengaruh antara profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2021–2023. Pendekatan ini dipilih karena mampu menguji hubungan antar variabel secara statistik, sebagaimana ditegaskan oleh Sugiyono (2017) bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji teori melalui data terukur dengan instrumen valid dan reliabel.

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs BEI dan situs resmi perusahaan. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), data sekunder sangat relevan dalam penelitian keuangan karena mencerminkan kondisi aktual perusahaan dan tersedia secara terbuka.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling, yaitu pemilihan berdasarkan kriteria tertentu seperti kelengkapan laporan dan status aktif perusahaan selama periode penelitian. Pendekatan ini dianggap tepat untuk fokus pada unit yang relevan (Siregar, 2013).

Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi, yang penting dalam studi akuntansi karena data berasal dari catatan historis yang dapat diverifikasi (Moleong, 2017). Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (log total aset), dan leverage (DAR), sedangkan manajemen laba sebagai variabel dependen diukur menggunakan discretionary accruals (DACC) dengan pendekatan Modified Jones Model.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji asumsi klasik—normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas—untuk memastikan validitas regresi. Gujarati dan Porter (2009) menekankan pentingnya uji asumsi klasik untuk

ketepatan model regresi. Selanjutnya, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh simultan dan parsial antar variabel, sebagaimana dijelaskan oleh Ghozali (2018), bahwa metode ini tepat untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dan beberapa variabel independen.

Uji hipotesis dilakukan melalui uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi (R^2), untuk melihat signifikansi pengaruh dan kemampuan model dalam menjelaskan variasi manajemen laba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	75	.08	31.30	8.9228	6.73418
Ukuran Perusahaan	75	18.74	33.66	25.7675	3.62685
Manajemen Laba	75	-.17	.15	-.0012	.07327
Leverage	75	-20.72	2.78	-8.7140	5.91105
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data Diolah, SPSS 22

Mengacu data tersebut, didapatkan rata-rata 8,92 dengan nilai rentang 0,08 sampai dengan 31,30, dan standar deviasi 6,73, yang menunjukkan adanya variasi besar dalam tingkat profitabilitas antar perusahaan. Variasi ini memperlihatkan meskipun profitabilitas dari mayoritas perusahaan sampel tergolong baik, terdapat perbedaan yang signifikan di antara mereka. Ukuran perusahaan mempunyai mean 25,77, standar deviasi 3,63, rentang antara 18,74 hingga 33,66. Standar deviasi yang lebih kecil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan relatif konsisten di antara perusahaan dalam sampel dibandingkan dengan variabel lain.

Dalam hal manajemen laba, nilai rata-rata mendekati nol, yaitu -0,0012, dengan rentang dari -0,17 hingga 0,15 serta senilai 0,073 untuk standar deviasi. Makenya secara keseluruhan, praktik manajemen laba perusahaan dalam sampel cenderung netral atau konservatif, dengan hanya sedikit perusahaan yang memanipulasi laba secara signifikan. Variabel leverage menunjukkan rata-rata -8,71, dengan rentang dari -20,72 hingga 2,78 dan

standar deviasi sebesar 5,91, menunjukkan banyaknya perusahaan sampel mempunyai leverage yang rendah atau kondisi keuangan yang kuat. Namun, variasi leverage yang cukup besar menunjukkan perbedaan dalam struktur keuangan dan tingkat utang di antara perusahaan-perusahaan tersebut. Secara keseluruhan, data ini menggambarkan keragaman dalam profitabilitas dan leverage, sementara ukuran perusahaan dan praktik manajemen laba cenderung lebih konsisten antara perusahaan-perusahaan dalam sampel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
	N	75
Normal Parameters A,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07262998
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.041
	Negative	-.093
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.181c

Sumber : Data Diolah, SPSS 22

Mengacu data tersebut, tercatat Nilai sig. *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,181 > 0,05 berarti residual model regresi menghasilkan distribusi normal, sehingga terpenuhi asumsi normalitas. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut layak dijadikan sebagai data untuk membuktikan kebenaran hipotesis sebab data yang digunakan yaitu data yang normal distribusinya.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Correlations					
		Profitabilit as	Ukuran Perusahaa n	Leverag e	Manajeme n Laba	Leverag e	
Spearman 's rho	Profitabilit as	Correlatio n Coefficie nt	1.000	-.019	.180	.026	.180
		Sig. (2- tailed)	.	.871	.123	.826	.123
		N	75	75	75	75	75
		Ukuran Perusahaa n	Correlatio n Coefficie nt	-.019	1.000	-.195	-.049
	Sig. (2- tailed)	.871	.	.093	.676	.093	
	N	75	75	75	75	75	
	Leverage	Correlatio n Coefficie nt	.180	-.195	1.000	-.053	1.000**
	Sig. (2- tailed)	.123	.093	.	.649	.	
	N	75	75	75	75	75	
	Manajeme n Laba	Correlatio n Coefficie nt	.026	-.049	-.053	1.000	-.053
	Sig. (2- tailed)	.826	.676	.649	.	.649	
	N	75	75	75	75	75	
Leverage	Correlatio n	.180	-.195	1.000**	-.053	1.000	

Coefficient					
nt					
Sig. (2-tailed)	.123	.093	.	.649	.
N	75	75	75	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Diolah, SPSS 22

Mengacu data tersebut, didapatkan bahwa signifikansi semua variabel > 0,05. Maka, dinyatakan heteroskedastisitas tidak timbul.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	.024	.063		.374	.709		
Profitabilitas	.001	.001	.080	.676	.501	.983	1.018
1 Ukuran Perusahaan	-.002	.002	-.084	-	.495	.926	1.080
Leverage	-.001	.002	-.103	-	.408	.911	1.098
				.832			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data Diolah, SPSS 22

Mengacu data tersebut, memperlihatkan bahwa multikolinieritas tidak timbul. Seluruh variabel mempunyai nilai VIF <10 dan *tolerance* >0,1. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinieritas. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa data yang terdapat pada penelitian ini adalah data yang layak dijadikan sebagai referensi untuk melakukan pengujian selanjutnya.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.024	.063	
	Profitabilitas	.001	.001	.080
	Ukuran Perusahaan	.002	.002	-.084
	Leverage	.001	.002	-.103

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Olah data SPSS 22

Mengacu data tersebut, didapatkan konstanta dengan nilai 0.024, nilai koefisien B profitabilitas 0,001, ukuran perusahaan adalah 0,002, serta untuk *leverage* adalah 0,001. Oleh karena itu, didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagaimana di bawah ini:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,024 + 0,001X_1 + 0,002 X_2 + 0,001X_3 + e$$

Keterangan

Y : Manajemen laba

b : Koefisien variabel

X_1 : Profitabilitas

X_2 : Ukuran perusahaan

X_3 : Leverage

Kesimpulan yang bisa dipaparkan, yaitu :

1. Konstanta senilai 0,024, atau memiliki arti apabila profitabilitas (X_1), ukuran perusahaan (X_2) dan leverage (X_3) mempunyai nilai sama dengan nol (0), maka nilai manajemen laba (Y) sama dengan nilai konstanta, yakni 0,024.
2. Koefisien regresi profitabilitas (X_1) bernilai 0,001, atau bermakna bila nilai koefisien b_1 naik 0,001 satuan, maka nilai manajemen laba (Y) akan naik 0,01 satuan. Dapat diartikan bila profitabilitas meningkat maka akan meningkatkan manajemen laba (Y) perusahaan.
3. Koefisien regresi ukuran perusahaan (X_1) bernilai 0,002, artinya bila nilai koefisien b_2 naik 0,002 satuan, maka nilai manajemen laba (Y) akan naik 0,02 satuan. Dapat diartikan bila ukuran perusahaan meningkat maka akan meningkatkan manajemen laba (Y) perusahaan.

4. Koefisien regresi leverage (X_3) bernilai 0,001, bermakna bila nilai koefisien b_3 naik 0,01 satuan, maka nilai manajemen laba (Y) akan naik 0,01 satuan. Dapat diartikan bila leverage meningkat maka akan meningkatkan manajemen laba perusahaan.

Pengujian Hipotesis

Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVAa						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	.007	3	.002	3.417	.041b
	Residual	.390	71	.005		
	Total	.397	74			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

Sumber : Olah data SPSS 22

1. Berlandaskan pada nilai statistik tabel
 - a. Jika $\text{Hitung} > F \text{ Tabel}$, maka menolak H_0 dan H_a diterima. Maknanya antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) ditemukan pengaruh signifikan.
 - b. Jika $\text{Hitung} < F \text{ Tabel}$, maka menerima H_0 dan H_a ditolak. Maknanya, antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) tidak ditemukan pengaruh signifikan.

Nilai F Tabel = 2,495

2. Berdasarkan nilai probabilitas
 - a. Bila probabilitas $> 0,05$, maka menerima H_0 dan H_a ditolak. Maknanya antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak ditemukan pengaruh signifikan.
 - b. Bila probabilitas $< 0,05$, maka menolak H_0 dan H_a diterima. Maknanya antara variabel bebas dengan variabel terikat ditemukan pengaruh signifikan.

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa $f \text{ hitung } 3,417 > f \text{ table } 2,495$. Sehingga H_0 profitabilitas (X_1), ukuran perusahaan (X_2) dan leverage (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba (Y). selain itu juga didapatkan signifikansi $0,041 < 0,05$. Sehingga menolak H_0 dan H_a diterima, artinya secara simultan ada pengaruh signifikan antara profitabilitas (X_1), ukuran perusahaan (X_2) dan leverage (X_3) terhadap manajemen laba (Y).

Uji T

Pengujian ini dimaksudkan guna melihat sejauh mana pengaruh parsial profitabilitas, ukuran Perusahaan, dan *leverage* terhadap yakni manajemen laba. Uji ini diperoleh hasil berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji T

Coefficients			
	Model	T	Sig.
	(Constant)	.374	.709
1	Profitabilitas	2.676	.001
	Ukuran Perusahaan	2.686	.005
	Leverage	2.832	.008

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Olah data SPSS 22

1. Mengacu pada nilai statistik tabel
 - b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka menolak H_0 dan H_a diterima. Maknanya variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) ditemukan pengaruh signifikan.
 - c. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka menerima H_0 dan H_a ditolak. Maknanya, variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) tidak ditemukan pengaruh signifikan.

Besar t_{tabel} dengan 75 pengamatan yaitu 1.99210. Nilai t_{tabel} didapatkan melalui tabel f dengan melihat nilai df ($n-k-1=61$) dan probabilitas 0,05.

2. Mengacu pada nilai probabilitas
 - a. Bila $sig. > 0,05$, maka menerima H_0 dan H_a ditolak. Maknanya variabel bebas dengan variabel terikat tidak ditemukan pengaruh signifikan.
 - b. Nila $sig. < 0,05$, maka menolak H_0 dan H_a diterima. Maknanya, variabel bebas dengan variabel terikat ditemukan pengaruh signifikan.

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat disimpulkan sebagaimana di bawah ini;

Mengacu uji t pada statistik tabel, didapatkan $t_{hitung} (2,676) > t_{tabel} (1,99210)$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga terdapat pengaruh antara variabel profitabilitas (X_1) dengan variabel manajemen laba (Y). Berdasarkan nilai probabilitas, nilai sig pada variabel profitabilitas yaitu $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a

1. diterima, artinya terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel profitabilitas (X_1) dengan variabel manajemen laba (Y).

2. Mengacu uji t pada statistik tabel, didapatkan $t_{hitung} (2,686) > t_{tabel} (1,99210)$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga terdapat pengaruh antara variabel ukuran perusahaan (X_2) dengan variabel manajemen laba (Y). Berdasarkan nilai probabilitas, nilai sig pada variabel ukuran perusahaan yaitu $0,005 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel ukuran perusahaan (X_2) dengan variabel manajemen laba (Y).
3. Mengacu uji t pada statistik tabel, didapatkan $t_{hitung} (2,832) > t_{tabel} (1,99210)$, artinya menolak H_0 dan H_a diterima. Maka ada pengaruh variabel leverage (X_3) dengan variabel manajemen laba (Y). Berdasarkan nilai probabilitas, nilai sig pada variabel leverage yaitu $0,008 < 0,05$, sehingga menolak H_0 dan H_a diterima, maknanya variabel leverage (X_3) dengan variabel manajemen laba (Y) ditemukan pengaruh positif signifikan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.132a	.417	-.024	.07415
a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan				
b. Dependent Variable: Manajemen Laba				

Sumber : Olah data SPSS 22

Mengacu data tersebut, didapatkan R Square (R^2) 0,417 (41,7%). Maknanya profitabilitas (X_1), ukuran perusahaan (X_2) dan leverage (X_3) terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2021-2023 memiliki pengaruh sebesar 41,7%, sedangkan sisanya diterangkan variabel lainnya diluar penelitian ini

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas memperlihatkan seberapa mampu perusahaan mendapat profit atau keuntungan selama waktu tertentu. Jika profitabilitas yang perusahaan capai semakin tinggi, maka akan ada peningkatan kemampuan dan kinerja perusahaan mendapatkan laba. Nilai profitabilitas perusahaan secara umum bisa dimanfaatkan untuk menjadi tolak ukur penilaian kinerja perusahaan.

Profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Ini bisa ditinjau melalui hasil pengujian t-test yang diproyeksikan oleh *ROA* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2021-2023, didapatkan koefisien regresi b_1 variabel profitabilitas (X_1) bernilai 0,001, artinya bila koefisien b_1 naik 0,001 satuan, maka akan naik 0,01 satuan untuk nilai manajemen laba (Y). Dapat diartikan bila profitabilitas meningkat maka meningkatkan manajemen laba (Y). Hasil uji t, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (2,676) > t_{tabel} (1,99210)$, artinya menolak H_0 dan H_a diterima. Maka, profitabilitas (X_1) dengan variabel manajemen laba (Y) ditemukan adanya pengaruh. Berdasarkan nilai probabilitas, nilai sig pada variabel profitabilitas yaitu $0,001 < 0,05$, sehingga menolak H_0 dan H_a diterima, Maknanya antara variabel profitabilitas (X_1) dengan variabel manajemen laba (Y) ditemukan pengaruh signifikan positif.

Hasil ini sesuai penelitian Astariah et al., (2021) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya, bila ada pengaruh positif dari profitabilitas, maka akan ada peningkatan tingkat manajemen laba. Oleh karena itu, *ROA* bisa dijadikan sarana dalam mendeteksi aktivitas manajemen laba. Jika perusahaan bisa mendapatkan keuntungan, tidak secara otomatis perusahaan yang bersangkutan akan memilih tindakan manajemen laba.

Profitabilitas ini adalah kapabilitas perusahaan dalam mendapat profit. Kerap kali laba adalah tolak ukur kinerja perusahaan, di mana pada saat perusahaan mempunyai laba tinggi, maka akan baik kinerja perusahaan yang bersangkutan dan kebalikannya. Bila buruk kinerja perusahaan, maka kemungkinan lebih besar menjadikan manajer mengambil tindakan oportunistik dengan cara menurunkan maupun meningkatkan laba akuntansi sesuai kondisi kinerja perusahaan yang bersangkutan. Hasil ini ditunjang pula dengan teori agensi yaitu *ROA* merupakan hal yang kerap dilihat penanam modal sebelum berinvestasi sebab ini merefleksikan hasil keuntungan dari pemanfaatan aset perusahaan. tujuannya guna menarik penanam modal dan juga menjadikan supaya kinerja perusahaan terlihat baik, sehingga manajer terdorong memakai *ROA* dengan melakukan manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan bisa dilihat melalui meninjau kecil atau besarnya perusahaan. Perusahaan besar cenderung menyajikan informasi secara lebih luas sebab mempunyai kompleksitas dan basis kepemilikan lebih luas dan lebih rendah biaya informasinya (Aryengki et al., 2016). Berdasarkan teori sinyal, agar bisa menarik penanam modal, maka manajemen terdorong mempublikasikan informasi perusahaan. sehingga, bisa menekan

informasi yang tidak seimbang di antara investor dan manajemen. Pengawasan yang semakin ketat terhadap seluruh pihak dalam perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan yang bersangkutan semakin besar.

Pada penelitian ini diperoleh koefisien regresi ukuran perusahaan (X_1) bernilai 0,002, maknanya bila nilai koefisien b_2 naik 0,002 satuan, maka akan naik 0,02 satuan untuk nilai manajemen laba (Y). Dapat diartikan bila ukuran perusahaan meningkat maka manajemen laba (Y) perusahaan juga turut mengalami peningkatan. Mengacu uji t pada statistik tabel, didapatkan t_{hitung} (2,686) > t_{tabel} (1,99210), artinya menolak H_0 dan H_a diterima. Maka, variabel ukuran perusahaan (X_2) dengan variabel manajemen laba (Y) ditemukan adanya pengaruh. Berdasarkan nilai probabilitas, nilai sig pada variabel kebijakan hutang yaitu $0,005 < 0,05$, sehingga menolak H_0 dan H_a diterima, maknanya antara variabel ukuran perusahaan (X_2) dengan variabel manajemen laba (Y) ditemukan pengaruh signifikan dan positif. Oleh karena itu, dinyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen laba perusahaan.

Ini sesuai teori sinyal yang memberikan penjelasan bahwa manajemen yang dalam hal ini adalah pemilik informasi akan terdorong untuk menarik penanam modal agar berinvestasi dengan mempublikasi informasinya. Semakin besarnya perusahaan, maka bisa memudahkan pencarian informasi mengenai perusahaan yang bersangkutan. Jika informasi yang didapatkan semakin luas, maka penanam modal akan lebih kritis dan pelaksanaan pengawasan terkait kondisi perusahaan tersebut juga semakin ketat. Maka dari hal tersebut, dimungkinkan tindakan meminimalisir tindakan manajemen dalam kecurangan informasi dan tindakan manajemen laba. Sehingga, investor cenderung menaruh minat pada perusahaan besar sebabkan perusahaan yang bersangkutan menyajikan informasi secara lengkap dan lebih transparan.

Hasil ini sesuai penelitian Medyawati dan Dayanti (2017) yang berjudul "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor properti dan real estate di bursa Efek Indonesia" bahwa ukuran terhadap manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan.

Pengaruh leverage Terhadap manajemen laba

Leverage yaitu sebuah rasio yang perusahaan gunakan dalam melihat besarnya aset perusahaan yang didanai utang. Jika kebanyakan aset didanai utang, maka praktik manajemen laba kemungkinan akan lebih dilakukan yakni dengan meningkatkan jumlah perolehan laba akibat beban bunga yang tinggi.

Koefisien regresi variabel leverage (X_3) bernilai 0,001, artinya bila nilai koefisien b_3 turun 0,01 satuan, maka akan naik 0,01 satuan untuk nilai manajemen laba (Y). Dapat diartikan bila leverage meningkat maka akan meningkatkan manajemen laba perusahaan. Mengacu uji t pada statistik tabel, didapatkan t_{hitung} (2,832) > t_{tabel} (1.99210), artinya menolak H_0 dan H_a diterima. Makna variabel leverage (X_3) berpengaruh dengan variabel manajemen laba (Y). Berdasarkan nilai probabilitas, nilai sig pada variabel kebijakan hutang yaitu $0,008 < 0,05$, sehingga menolak H_0 dan H_a diterima, atau bermakna variabel leverage (X_3) dengan variabel manajemen laba (Y) memiliki pengaruh secara positif dan signifikan. Hasil penelitian sesuai penelitian dari Yofi Prima Agustina dan Elly Suryani dengan hasil Leverage terhadap manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan.

Leverage pada penelitian ini yaitu rasio hutang dengan aktiva. Hutang perusahaan yang bertambah besar dibanding aktiva, maka risiko yang perusahaan tersebut hadapi dalam pembayaran kewajibannya akan semakin besar. Sebaliknya, bila leverage semakin besar, maka perusahaan akan semakin bergantung pada pihak eksternal dan beban biaya hutang yang perlu perusahaan bayarkan akan semakin besar. Hasil ini sesuai teori agensi, bahwa leverage adalah utang yang perusahaan gunakan dalam pendanaan aset yang dimilikinya guna menjalankan operasionalnya. Bertambah besarnya utang perusahaan, maka risiko yang pemilik hadapi akan bertambah besar, oleh karena itu akan semakin tinggi tingkat keuntungan yang diminta pemilik supaya perusahaan tidak terancam dilikuidasi. Bila terancam dilikuidasi, maka manajemen laba adalah tindakan yang mungkin bisa manajemen lakukan.

Penanam modal memandang bahwa kecilnya nilai rasio leverage perusahaan maka risiko yang kemungkinan timbul juga akan semakin rendah. Oleh karena itu, pada saat rasio leverage perusahaan tinggi, maka praktik manajemen laba cenderung akan dilakukan sebab adanya risiko gagal memenuhi kewajiban pembayaran hutang secara tepat waktu. Melalui praktik manajemen laba, maka kinerja dari perusahaan yang bersangkutan akan terlibat baik-baik saja di mata investor dan khalayak luas, meskipun kondisi perusahaan terancam dilikuidasi.

SIMPULAN

Berdasarkan analisa hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan pada penelitian ini yaitu Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023

DAFTAR PUSTAKA

- Campbell, T. D. (1979). *Quasi-experimentation: Design & analysis issues for field setting*. Chicago: Rand McNally College.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (3rd ed.). Sage Publications.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Karlina, D., Mulyati, S., & Putri, A. D. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 115–123.
- Karlina, W., Mulyati, S., & Eka Putri, T. (2019). The effect of company's size, industrial type, probability, and leverage to sustainability report disclosure (Case study on companies registered in sustainability reporting award (SRA) period 2017–2019). *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 1(1), 32–52.
- Meutia, R. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 1–12.
- Meutia, F., & Titik, F. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (Studi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2017). *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3543–3551.

- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). John Wiley & Sons.
- Siregar, S. V. (2013). *Metode penelitian kuantitatif: Dilengkapi perbandingan perhitungan manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.